

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam batas waktu tertentu, dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan yang berlaku. Desain penelitian ini adalah deskriptif analisis untuk memaparkan strategi-strategi yang digunakan pengelola zakat untuk menghimpun dana zakat yang lebih besar.

Penelitian dilakukan dengan melakukan kajian pada badan amil zakat BAZNAS dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara pada pihak berkompeten, data sekunder diperoleh melalui Baznas juga melalui internet .

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analisis , untuk melihat strategi-strategi yang diambil oleh BAZNAS untuk menghimpun dana zakat lebih besar, agar visi dan misi pengelola zakat tersebut tercapai. Perbandingan penghimpunan dana zakat adalah lembaga amil zakat Dompot Duafa.

3.2 Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian dilakukan di dua tempat yaitu : di kantor pusat Dompot Dhuafa, beralamat di Jalan Ir. H. Juanda No. 50 Perkantoran Ciputat Indah Permai C 28-29 Ciputat, Jakarta 15419 dan di kantor pusat BAZNAS, beralamat di Jalan Kebon Sirih Raya No.57 Jakarta 10340. Periode penelitian dilakukan dimulai pada Januari 2008 sampai dengan Juli 2008. Peneliti mengumpulkan data primer data sekunder dan salah satunya dengan membuat kuesioner kepada pengelola zakat Dompot Dhuafa dan BAZNAS.

3.3 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara langsung kepada pihak manajemen BAZNAS dari departemen terkait, dan dibantu dengan kuesioner yang telah peneliti siapkan. Data sekunder BAZNAS diperoleh dari setiap Departemen terkait meliputi :

No	Data	Tahun
1	Laporan Keuangan	2004 s/d 2006
2	Visi dan Misi	2008
3	Struktur Organisasi	2008
4	Program Pendayagunaan Zakat	2008
5	UPZ dan BAZDA	2008

Sumber : BAZNAS

3.4 Metode Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data sampai menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Melakukan wawancara awal dengan sejumlah personil BAZNAS, yang menduduki jabatan sebagai Kepala Departemen Fundraising, Staff Departemen Fundraising, Wakil Kepala Departemen SDM, hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran awal tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan organisasi baik dari internal maupun eksternal
2. Setelah dilakukan wawancara awal, tahap berikutnya adalah membuat kuesioner yang berisikan faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal BAZNAS. Kemudian dilakukan penilaian berupa bobot dengan jumlah 1,00 pada faktor-faktor internal dan bobot dengan jumlah 1,00 pada faktor-faktor eksternal. Pemberian bobot ini berdasarkan hubungan penting atau tidaknya faktor tersebut pada penghimpunan dana zakat. Kemudian masing-masing faktor internal dan

eksternal diberikan score berdasarkan kepentingan faktor tersebut terhadap pengumpulan dana zakat. Score ini mempunyai range dari angka 1 sampai 4. Angka 1 dianggap tidak penting, angka 2 dianggap agak penting, angka 3 dianggap penting, dan angka 4 dianggap sangat penting.

3. Setelah kuesioner diisi, maka tahapan selanjutnya adalah menghitung total bobot dengan score, dimana perhitungan untuk mendapatkan total adalah Bobot X Score.

3.4.1 Strategi Matriks Internal – Eksternal

Cara membuat matriks Internal - Eksternal :

Matriks IE diperoleh dari dua dimensi kunci :

1. Total nilai Internal Factor Evaluation (IFE) yang telah diperoleh diletakkan pada sumbu – x dan total nilai External Factor Evaluation yang telah diperoleh diletakkan pada sumbu – y.
2. Dari perletakan tersebut diperoleh posisi organisasi BAZNAS berada di sel berapa. Dari keberadaan posisi organisasi BAZNAS tersebut dapat diperoleh strategi untuk organisasi BAZNAS.

3.4.2 Strategi Matriks Threats – Opportunities – Weaknesses – Strengths (TOWS)

Langkah-langkah yang diperlukan untuk menyusun Matriks TOWS :

1. Tentukan peluang eksternal kunci perusahaan
2. Tentukan ancaman eksternal kunci perusahaan
3. Tentukan kekuatan internal kunci perusahaan
4. Tentukan kelemahan internal kunci perusahaan
5. Cocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal dan catatlah strategi SO dalam sel yang sudah ditentukan.
6. Cocokkan dengan kelemahan internal dengan peluang eksternal catatlah strategi WO dalam sel yang sudah ditentukan
7. Cocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan catatlah strategi ST dalam sel yang sudah ditentukan.

8. Cocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan catatlah strategi WT dalam sel yang sudah ditentukan.

3.4.3 Strategi QSPM (Quantitative Strategy Planning Matrix)

Langkah-langkah yang diperlukan untuk menyusun QSPM :

1. Tentukan daftar peluang beserta ancaman eksternal kunci, dan daftar kekuatan beserta kelemahan internal kunci dari organisasi BAZNAS di kolom kiri QSPM.
2. Tentukan bobot pada setiap faktor eksternal dan internal. Bobot ini disajikan pada kolom sebelah kanan dari faktor keberhasilan eksternal dan keberhasilan faktor internal.
3. Kenalilah strategi-strategi alternatif yang harus dipertimbangkan organisasi untuk diterapkan.
4. Tentukanlah *Nilai Daya Tarik (AS)* yang didefinisikan sebagai angka yang menunjukkan daya tarik relatif masing-masing strategi pada suatu rangkaian alternatif tertentu. Nilai Daya Tarik ditentukan dengan memeriksa masing-masing faktor eksternal atau internal, satu persatu, sambil mengajukan pertanyaan, "*Apakah mempengaruhi pilihan strategi yang dibuat?*". Jika jawaban atas pertanyaan tersebut adalah *ya*, maka strategi tersebut harus dibandingkan secara relatif dengan faktor kunci. Cakupan nilai daya tarik adalah : 1 = tidak menarik; 2 = agak menarik; 3 = menarik; 4 = sangat menarik. Jika jawaban atas pertanyaan tersebut adalah *tidak*, hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing faktor kunci tidak mempunyai pengaruh atas pilihan khusus yang dibuat. Jika suatu strategi menerima garis (-) maka strategi yang lain pada satu baris mendapatkan nilai (-) juga.
5. Hitunglah TAS = Total Nilai Daya Tarik. Caranya adalah mengalikan bobot pada (Langkah 2) dengan Nilai Daya Tarik di masing-masing baris (Langkah 4). Semakin tinggi Total Nilai Daya Tarik, semakin menarik strategi

alternatif tersebut (dengan mempertimbangkan hanya faktor keberhasilan kritis yang dekat).

6. Hitunglah Jumlah Total Nilai Daya Tarik. Jumlahkan Total Nilai Daya Tarik di masing-masing kolom strategi QSPM. Hal ini mengungkapkan strategi yang paling menarik dalam masing-masing rangkaian alternatif. Semakin tinggi nilainya menunjukkan semakin menarik strategi tersebut, dengan mempertimbangkan semua faktor kritis eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi keputusan-keputusan strategis.

3.5 Deskripsi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Untuk pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan. Dengan zakat yang dikelola dengan baik, dimungkinkan membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan ekonomi. Zakat juga merupakan institusi yang komprehensif untuk distribusi harta karena hal ini menyangkut harta setiap muslim secara praktis, saat hartanya telah sampai melewati nishab.

3.5.1 Latar Belakang Pendirian

Awal tahun 90-an, seiring dengan semangat berislam yang meningkat di kalangan umat Islam Indonesia, terutama dikalangan kaum muda, menengah ke atas, gairah berzakat pun mulai merekah. Pemahaman bahwa zakat ternyata lebih luas dari sekedar zakat fitrah, dan semangat bersedekah telah menyuburkan tumbuhnya lembaga pengelola zakat di masyarakat. Pengelolaan zakat yang selama ini dilakukan terbatas oleh lingkungan pesantren dan organisasi keagamaan telah dilakukan juga oleh masyarakat, bahkan merupakan bagian dari perusahaan. Semangat itu sungguh menggembirakan. Banyaknya lembaga pengelola zakat yang tumbuh, tanpa sebuah sistem yang mengaturnya, menimbulkan kekhawatiran tersendiri.

Atas dasar dorongan beberapa pihak termasuk Forum Zakat, Pemerintah Indonesia pun melahirkan kebijakan berupa Undang-undang No. 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, yang mengatur sistem pengelolaan zakat di Indonesia.

Berdasarkan UU tersebut, pengelolaan zakat di tingkat nasional dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional yang dibentuk oleh Presiden. Surat Keputusan Menteri Agama RI No.581 tahun 1999 yang diperbarui dengan No. 373 tahun 2003 dan Keputusan Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji No. D-291 tahun 2000 memberikan petunjuk atas wewenang dan tugas badan amil zakat ditingkat nasional sampai daerah. Dengan terbitnya Surat Keputusan Presiden RI No. 8 tertanggal 17 Januari tahun 2001, lahirlah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), badan amil zakat tertinggi di Indonesia. Kini, dengan SK Presiden No. 103 tahun 2004, kepengurusan BAZNAS telah memasuki periode ke dua.

3.5.2 Visi dan Misi

- a. Visi adalah arah hidup organisasi. BAZNAS sebagai Badan Amil Zakat tertinggi di Indonesia tidak hanya melakukan kegiatan pengelolaan zakat, tetapi secara makro BAZNAS ingin berperan lebih besar dalam membangun bangsa Indonesia. BAZNAS mempunyai visi untuk : "Menjadi Pusat Zakat Nasional yang memiliki peran dan posisi yang sangat strategis dalam upaya pengentasan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan melalui pengelolaan zakat nasional yang amanah, profesional, efisien, dan efektif berdasarkan syariat Islam dan aturan perundang-undangan yang berlaku".
- b. Misi, selain secara mikro BAZNAS melakukan pengelolaan zakat, secara makro BAZNAS mempunyai misi untuk memperbaiki sistem zakat di Indonesia. BAZNAS bertekad mewujudkan zakat tidak hanya sebagai

kewajiban individu, tetapi sebagai sistem untuk membangun kemandirian bangsa Indonesia. Untuk itu BAZNAS telah menetapkan misi sebagai berikut

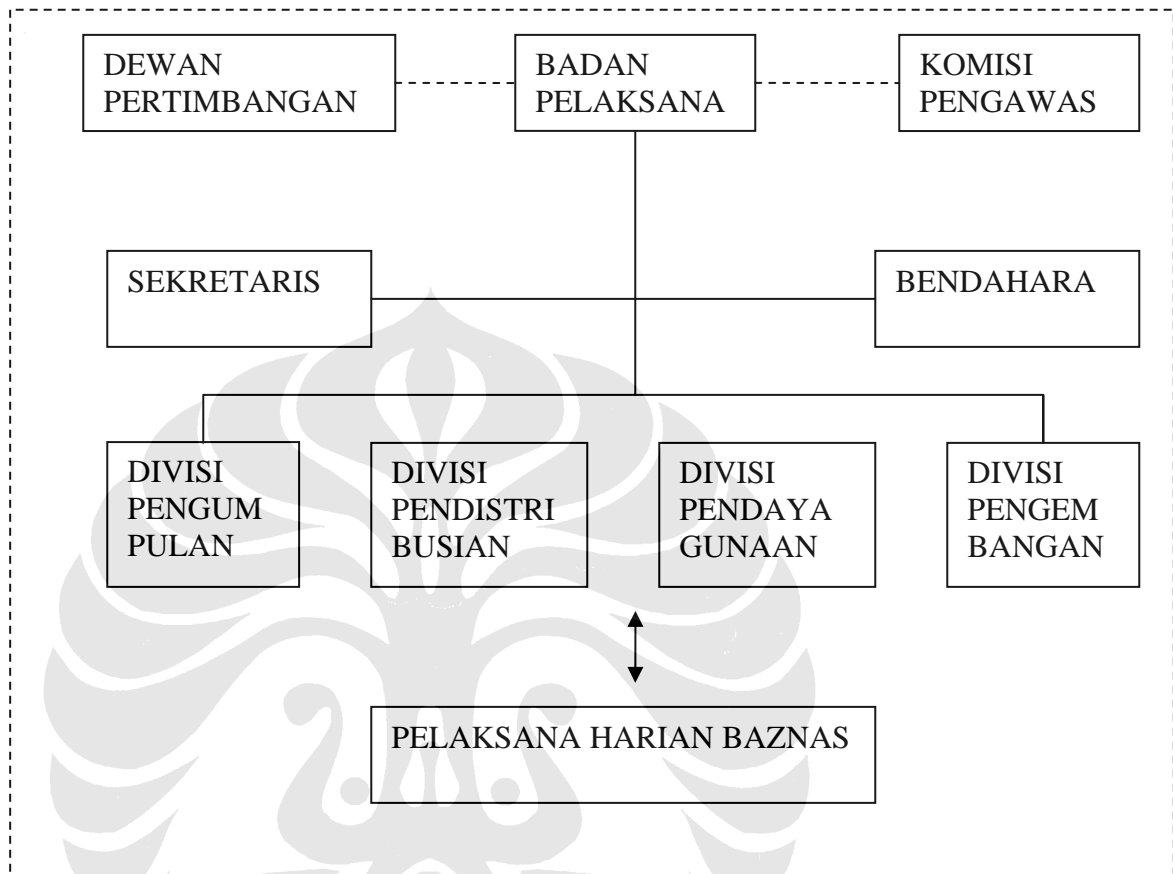
1. Meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat melalui Amil Zakat, sekaligus mengarahkan dan membimbing masyarakat untuk dapat mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial.
2. Menjadi regulator zakat nasional
3. Menjadi koordinator Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat, melalui upaya sinergitas yang efektif.
4. Menjadi pusat data zakat nasional
5. Menjadi pusat pembinaan dan pengembangan sumberdaya manusia zakat nasional

3.5.3 Struktur organisasi

SK Presiden RI No.103 tahun 2004 menetapkan organisasi BAZNAS terdiri dari Badan Pelaksana, Komisi Pengawas dan Dewan Pertimbangan. Struktur organisasi dilengkapi dengan Pelaksanaan Harian, untuk menjalankan tugas administratif dan pelaksanaan kegiatan harian.

Kehadiran para ulama, profesional, birokrat, wakil rakyat dan tokoh masyarakat yang dikenal bersih, berdedikasi, kredibel, dan ahli dibidangnya dalam kepengurusannya, sehingga BAZNAS melaksanakan tugasnya secara amanah dan profesional.

Struktur Dewan Pengurus BAZNAS



Sumber : BAZNAS

3.5.4 Jejaring BAZNAS

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan, BAZNAS bertugas menjalankan fungsi koordinatif, konsultatif dan informative bagi Badan Amil Zakat Daerah dan wajib membentuk Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) di Departemen, BUMN, BUMS, skala nasional dan luar negeri.

Sampai tahun 2005, BAZNAS telah mempunyai jaringan berupa 74 UPZ di Departemen, BUMN, BUMS, dan luar negeri, 30 BAZ Propinsi dan Kabupaten/ Kota , Lembaga Amil Zakat, serta 10 Unit Saluran Zakat (USZ) di seluruh

Indonesia. Dengan jaringan tersebut, BAZNAS siap melayani muzakki dan mustahik di seluruh Indonesia.

3.5.4 Program-Program BAZNAS

Program-program BAZNAS telah dirasakan manfaatnya oleh para mustahik di Indonesia. Program “Indonesia Peduli” misalnya, sangat dirasakan kemanfaatannya bagi para korban bencana yang silih berganti menimpa negeri ini. Berbagai daerah seperti Aceh, Jember, Pangandaran, Yogya, Sinjai, Morowali, Padang, Bengkulu, Jakarta, Anak Gunung Sitoli telah merasakan uluran kasih kepedulian BAZNAS. Program “Indonesia Sehat” turut hadir memberikan kesempatan kepada mereka yang kesulitan mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai. Sejalan dengan program Indonesia Sehat 2010, beberapa aktivitas program telah terealisasi seperti Unit Kesehatan Keliling (UKK), Dokter Keluarga Prasejahtera dan layanan medis bagi korban bencana. Selain itu, bekerjasama dengan Masjid Agung Sunda Kelapa dan Dompot Dhuafa, BAZNAS mendirikan Rumah Sehat Masjid Agung Sunda Kelapa untuk melayani para mustahik.

Berikutnya, melalui Program “Indonesia Cerdas”, BAZNAS menjawab kondisi pendidikan Indonesia yang belum merata. Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS), Beasiswa bagi siswa tidak mampu, bantuan sarana belajar, pelatihan guru, pengelolaan Mobil Pintar, Motor Pintar, Pembangunan sekolah berasrama bagi anak-anak Yatim dari tingkat Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi adalah bukti nyata kiprah BAZNAS untuk Indonesia cerdas.

Harapan agar para mustahik dapat menjadi muzakki sehingga terwujud kemakmuran yang sebenarnya, coba direalisasikan BAZNAS melalui program “Indonesia Makmur”. Serangkaian program yang telah terlaksana seperti Desa Ternak Makmur Cililin Bandung, Sukabumi dan Mataram telah mensejahterakan mustahik melalui budidaya ternak domba. Modal kerja bengkel di Bekasi dan

Aceh, pengelola sampah di Bandung, pendirian Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Aceh, Baitulmal Desa di Yogya dan Jawa Timur dan Pelatihan Kewirausahaan.

Demi mengokohkan peran zakat sebagai salah satu pilar syi'ar Islam, BASZNAS membentuk program "Indonesia Taqwa". Hal ini diwujudkan salah satunya melalui program penyebaran dan pembekalan Da'i. Salah satunya di Sorong, Papua, BAZNAS telah merealisasikan bantuan berupa tanah dan Masjid untuk suku Abun dan Kokoda sehingga mereka dapat mengenal dan mengamalkan syari'at Islam dengan sempurna.

3.6 Alur Penelitian

Penelitian untuk mendapatkan dana zakat BAZNAS yang lebih optimum akan menggunakan metode kualitatif model SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) .Kemudian dilakukan Matriks TOWS, Matriks IE dan keputusan strateginya melalui QSPM (Quantitative Strategy Planning Matrix). Setelah itu dilakukan penentuan target perolehan dana zakat BAZNAS dengan model SMART Hal ini dilakukan untuk melihat kemungkinan tercapainya tujuan jangka panjang BAZNAS.

Gambar 4 . Alur Penelitian

